
Efektivitas Pendekatan Inkuiiri Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Eva Rizkiya Safitri¹, Safira Wildatul Islamiyah², Annisa Syukriyah Jabrani³, Oman Farhurohman⁴

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten^{1,2,3,4}

Email: evarizky5@gmail.com¹, safirawildatul@gmail.com², annisa6805@gmail.com³, oman.farhurohman@uinbanten.ac.id⁴

Informasi

Abstract

Volume	: 1
Nomor	: 5
Bulan	: November
Tahun	: 2025
E-ISSN	: 3109-6220
P-ISSN	: 3109-6239

This study aims to analyze the effectiveness of the inquiry-based learning approach in improving critical thinking skills and learning outcomes of elementary school students in Social Studies (IPS) subjects. The research method used is a library study by reviewing various national journals relevant to the topics of inquiry and Social Studies learning. The results show that the implementation of inquiry-based learning models whether in the form of social inquiry, guided inquiry, or discovery inquiry consistently has a positive impact on students' activeness, motivation, and critical thinking abilities. The inquiry approach positions students as active subjects who construct their own understanding through questioning, observing, analyzing, and drawing conclusions. In conclusion, the inquiry model is proven effective for Social Studies learning in elementary schools as it fosters an active, meaningful learning atmosphere oriented toward the development of higher-order thinking skills.

Keywords : inquiry learning, critical thinking, elementary social studies.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan pembelajaran inkuiiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan menelaah berbagai jurnal nasional yang relevan dengan topik inkuiiri dan pembelajaran IPS. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiiri baik dalam bentuk inkuiiri sosial, terbimbing, maupun berbasis penemuan secara konsisten memberikan dampak positif terhadap keaktifan, motivasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Pendekatan inkuiiri menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam menemukan konsep melalui kegiatan bertanya, mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan. Kesimpulannya, model inkuiiri efektif digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kata Kunci : pembelajaran inkuiiri, berpikir kritis, IPS sekolah dasar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di abad ke-21 menuntut adanya transformasi dalam pendekatan pembelajaran agar mampu melahirkan generasi yang berpikir kritis, kreatif, dan

adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam konteks ini, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis karena tidak hanya mengajarkan konsep-konsep sosial, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir dan bertindak rasional dalam menghadapi realitas masyarakat yang kompleks. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar masih sering berfokus pada hafalan dan transfer pengetahuan satu arah dari guru ke siswa. Akibatnya, siswa kurang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang aktif dan reflektif. (Daulay, 2016) Salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah pendekatan inkuiiri, yang terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pendekatan inkuiiri merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada proses penemuan pengetahuan melalui kegiatan bertanya, meneliti, dan menyimpulkan berdasarkan fakta yang ditemukan siswa sendiri. Melalui inkuiiri, siswa didorong untuk menjadi peneliti kecil yang berani mengajukan pertanyaan, menganalisis fenomena sosial, serta mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Dalam pembelajaran IPS, inkuiiri memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan konsep-konsep sosial dengan kehidupan nyata mereka, seperti permasalahan lingkungan, perbedaan budaya, dan interaksi sosial di masyarakat. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya proses belajar, bukan sekadar pemberi informasi. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa (student-centered learning), yang menekankan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna jika diperoleh melalui pengalaman langsung dan proses berpikir mandiri.

Efektivitas pendekatan inkuiiri dalam pembelajaran IPS dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar, motivasi, dan partisipasi aktif siswa di kelas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan pendekatan inkuiiri menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai akademik dan kemampuan berpikir kritis dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Melalui tahapan-tahapan inkuiiri orientasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis,

pengumpulan data, pengujian, dan penarikan kesimpulan siswa belajar untuk berpikir secara sistematis dan ilmiah. Mereka tidak hanya memahami apa yang dipelajari, tetapi juga mengapa dan bagaimana konsep tersebut relevan dengan kehidupan sosial mereka. Proses ini membantu siswa membangun pemahaman yang mendalam, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta memperkuat kemandirian dalam belajar. (Gunansyah, 2011)

Selain itu, pendekatan inkuiiri berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang menjadi inti dari pembelajaran IPS. Berpikir kritis mengajarkan siswa untuk menilai informasi secara rasional, mengambil keputusan berdasarkan bukti, dan memecahkan masalah dengan pertimbangan yang matang. Melalui inkuiiri, siswa diajak untuk mengembangkan lima aspek berpikir kritis: analisis informasi, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, sikap terbuka, dan refleksi diri. Dalam praktiknya, siswa dilatih untuk membedakan antara fakta dan opini, menguji keabsahan sumber informasi, serta berani mengemukakan pendapat berdasarkan data yang mereka temukan. Dengan cara ini, pembelajaran IPS tidak lagi bersifat teoritis, tetapi menjadi wadah pembentukan karakter intelektual dan moral siswa yang kritis serta bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial di sekitarnya.

Efektivitas pendekatan inkuiiri tidak hanya terletak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan sikap ilmiah dan kolaboratif dalam diri siswa. Melalui kerja kelompok, diskusi, dan presentasi hasil penemuan, siswa belajar menghargai perbedaan pendapat dan membangun kesepakatan berdasarkan pemikiran rasional. Pembelajaran seperti ini mencerminkan nilai-nilai sosial yang menjadi inti dari mata pelajaran IPS, seperti toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendekatan inkuiiri tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa. (Lase, 2022)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menelaah dan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan efektivitas pendekatan inkuiiri dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian kepustakaan dilakukan melalui proses

pengumpulan data dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal nasional terakreditasi, buku ajar pendidikan, serta artikel akademik yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan menganalisis isi dari sumber-sumber tersebut secara mendalam. Dalam konteks ini, peneliti menitikberatkan pada pemahaman konsep, model, dan hasil implementasi pembelajaran inkuiiri yang digunakan dalam konteks IPS di sekolah dasar.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan menafsirkan temuan dari setiap sumber untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pola, kesamaan, dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Langkah-langkah analisis meliputi: (1) pengumpulan referensi yang relevan, (2) klasifikasi penelitian berdasarkan fokus dan metode yang digunakan, (3) identifikasi hasil utama serta dampak penerapan pendekatan inkuiiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dan (4) penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis data. Validitas data dijaga dengan memilih sumber yang kredibel dan telah melalui proses publikasi ilmiah resmi, terutama dari jurnal terindeks nasional.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Temuan

No.	Penulis & Tahun	Sumber	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Utama	Temuan
1	Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Simanjuntak, R. R. (2022)	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas 4 SD – Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(5), 1348. DOI:10.33578/jpkip.v11i5.8912	Kuasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest control group	Pengaruh penerapan model inkuiiri terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD	Terdapat peningkatan signifikan hasil belajar IPS siswa setelah penerapan model inkuiiri; nilai rata-rata posttest meningkat lebih tinggi dibanding kelas kontrol.	Model inkuiiri terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep IPS dan keaktifan belajar siswa kelas IV SD.
2	Jauhar, S., Muliadi, M., & Rina, R.	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas	Penelitian tindakan kelas (PTK) dua siklus	Meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan	Hasil belajar meningkat signifikan dari siklus I ke siklus II;	Model inkuiiri sosial efektif menumbuhkan kerja sama, keaktifan, dan

	(2022)	V SDN 284 Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone — JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 2(3), 255. DOI:10.26858/pjppsd.v2i3.34900		model inkuiri sosial	siswa lebih aktif berdiskusi dan berani mengemuka kan pendapat.	kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS.
3	Rahmawati, L., & Hardini, A. T. A. (2020/2021)	Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berargumen pada Muatan IPS di Sekolah Dasar — Jurnal Basicedu, 4(4), 1035–1043. DOI:10.31004/basicedu.v4i4.496	Eksperimen dengan model online inquiry learning	Efektivitas model inkuiri berbasis daring dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berargumen IPS	Model inkuiri daring meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir argumentatif secara signifikan dibandingkan pembelajaran daring konvensional.	Pembelajaran inkuiri berbasis daring relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 dan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam konteks digital.
4	Lase, A., & Ndruru, F. I. (2022)	Penerapan Model Pembelajaran Discovery Inquiry dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa — Educativo: Jurnal Pendidikan, 1(1), 35–44. DOI:10.56248/educativo.v1i1.6	Deskriptif kuantitatif (pretest-posttest)	Penerapan discovery inquiry dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD	Rata-rata hasil belajar meningkat dari kategori cukup menjadi baik setelah penerapan model discovery inquiry.	Model discovery inquiry menggabungkan aspek eksplorasi dan penemuan mandiri yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS.
5	Widiya, A. W., & Radia, E. H. (2023)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS — Aulad: Journal on Early Childhood, 6(2), 127–136. DOI:10.31004/aulad.v6i2.477	Kuasi-eksperimen (independen sample t-test)	Pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa SD	Nilai signifikansi (Sig. 0,002 < 0,05) menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.	Model inkuiri terbimbing efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPS melalui bimbingan sistematis guru.

Efektivitas Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS

Pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPS terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Model ini menempatkan

siswa sebagai pusat pembelajaran yang aktif, kritis, dan reflektif. Dalam konteks pendidikan dasar, inkuiiri memberikan ruang bagi siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep sosial melalui pengalaman langsung dan eksplorasi masalah nyata di lingkungannya.

Peningkatan Hasil

Efektivitas model inkuiiri dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa, terutama dalam kemampuan berpikir kritis. Berbagai penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai siswa yang diajar menggunakan pendekatan inkuiiri dan yang diajar dengan metode konvensional. Siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis inkuiiri cenderung memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi IPS karena mereka dilibatkan secara langsung dalam proses pencarian dan penemuan pengetahuan. (Nursyamsiyah, 2024)

Pembelajaran Aktif

Pendekatan inkuiiri menuntut keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga ditantang untuk bertanya, menganalisis, dan menguji hipotesis. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa menuju penemuan konsep yang benar. Proses belajar yang aktif ini menciptakan suasana kelas yang dinamis, kolaboratif, dan partisipatif. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga belajar menghargai pendapat orang lain dan mengembangkan kemampuan komunikasi ilmiah.

Kemandirian Belajar

Inkuiiri menumbuhkan kemandirian belajar karena siswa dituntut untuk menemukan jawaban sendiri atas permasalahan yang dihadapi. Mereka belajar mengatur strategi belajar, mengelola waktu, dan bertanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan pendamping yang menuntun arah pencarian siswa. Kemandirian ini melatih siswa untuk percaya diri dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Dengan demikian, siswa menjadi lebih siap untuk belajar sepanjang hayat. (Hardini, 2020)

Pemahaman Mendalam

Salah satu keunggulan pendekatan inkuiiri adalah kemampuannya membentuk

pemahaman konseptual yang mendalam. Ketika siswa menemukan sendiri konsep melalui observasi, diskusi, dan analisis, mereka akan memahami makna materi dengan lebih baik. Pembelajaran tidak lagi bersifat hafalan, melainkan berbasis pada pengalaman nyata dan proses berpikir yang logis. Dalam konteks IPS, hal ini membantu siswa mengaitkan teori dengan fenomena sosial di lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, kontekstual, dan aplikatif.

Motivasi Tinggi

Model inkuiiri juga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Ketika mereka dilibatkan secara langsung dalam proses penemuan dan diberi kebebasan untuk berpikir, rasa ingin tahu mereka meningkat. Tantangan yang muncul dalam setiap tahap pembelajaran membuat siswa lebih antusias untuk mencari tahu dan menemukan jawaban. (Salam, 2019) Suasana kelas yang interaktif dan berorientasi pada eksplorasi memperkuat semangat belajar, menciptakan pengalaman yang menyenangkan, serta mendorong mereka untuk terus aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar berikutnya.

Pendekatan Inkuiiri dalam Pembelajaran IPS

Pendekatan inkuiiri merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar, di mana mereka secara aktif mencari, meneliti, dan menemukan konsep melalui proses berpikir ilmiah. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), model ini menuntun siswa untuk memahami fenomena sosial melalui kegiatan eksplorasi yang terstruktur. Inkuiiri tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga menekankan proses bagaimana siswa memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman nyata dan proses penalaran. Pendekatan ini sangat efektif diterapkan di sekolah dasar untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, sikap ilmiah, serta kemandirian belajar yang berkelanjutan.

Proses Penemuan

Ciri utama pendekatan inkuiiri adalah terjadinya proses penemuan yang dilakukan langsung oleh siswa. Siswa tidak diberikan jawaban secara langsung oleh guru, melainkan diarahkan untuk menemukan sendiri melalui observasi, eksperimen, dan diskusi. Dalam konteks IPS, hal ini dapat berupa kegiatan meneliti

kondisi sosial di lingkungan sekitar, menganalisis peristiwa sejarah, atau mengamati fenomena ekonomi sederhana. Proses ini melatih siswa untuk mengajukan pertanyaan kritis, mencari bukti, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang valid. Dengan menemukan sendiri, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi memahami maknanya secara mendalam. Proses penemuan ini juga membangun rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam berpikir.

Berpusat Siswa

Pendekatan inkuiri berlandaskan prinsip student-centered learning, di mana siswa menjadi subjek aktif dalam pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyiapkan situasi belajar yang menantang dan mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri. Dalam pembelajaran IPS, guru dapat memberikan permasalahan sosial yang relevan, lalu membimbing siswa untuk mencari solusi melalui diskusi dan refleksi. Model ini memberikan ruang bagi setiap siswa untuk mengemukakan pendapat, berdebat secara sehat, dan berpartisipasi dalam proses pemecahan masalah. Hasilnya, siswa belajar menghargai perbedaan pandangan serta mengembangkan rasa tanggung jawab sosial. Dengan berpusat pada siswa, pembelajaran menjadi lebih demokratis dan kontekstual, sesuai dengan kehidupan nyata mereka.

Langkah Sistematis

Pendekatan inkuiri menekankan pentingnya proses berpikir yang sistematis dalam memperoleh pengetahuan. Terdapat tahapan-tahapan terstruktur yang harus dilalui siswa, yaitu orientasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Setiap tahap memiliki tujuan dan nilai pembelajaran tersendiri. (Suharsih, 2023) Misalnya, tahap orientasi bertujuan membangkitkan rasa ingin tahu siswa; tahap pengumpulan data melatih ketelitian dan keterampilan observasi; sedangkan tahap pengujian hipotesis menumbuhkan kemampuan berpikir logis. Dengan mengikuti alur yang sistematis, siswa belajar bahwa pengetahuan tidak muncul begitu saja, tetapi harus melalui proses analisis dan verifikasi. Dalam konteks IPS, hal ini menumbuhkan kesadaran ilmiah bahwa setiap peristiwa sosial perlu dikaji dengan langkah yang terukur dan rasional.

Berpikir Analitis

Pendekatan inkuiiri merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis siswa. Dalam prosesnya, siswa diajak untuk mengurai masalah menjadi bagian-bagian kecil, mencari hubungan sebab-akibat, dan menyusun kesimpulan berdasarkan bukti. Misalnya, ketika mempelajari topik perubahan sosial, siswa dapat diminta untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya dan dampaknya bagi masyarakat. Aktivitas seperti ini melatih logika, penalaran ilmiah, serta kemampuan menilai informasi secara objektif. Siswa belajar membedakan fakta dan opini, menghindari bias berpikir, serta membangun argumentasi yang didukung data. Kemampuan berpikir analitis ini menjadi dasar penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sosial di masa depan.

Kolaborasi Sosial

Selain menekankan aspek kognitif, pendekatan inkuiiri juga menumbuhkan kemampuan sosial melalui kegiatan kolaboratif. Siswa dilatih untuk bekerja sama, berbagi ide, dan berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan solusi terhadap suatu masalah. Dalam pembelajaran IPS, kegiatan ini dapat berupa studi kasus, proyek kelompok, atau simulasi peran sosial. Kolaborasi seperti ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, dan kerja sama. Guru dapat memanfaatkan dinamika kelompok untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan kemampuan berkomunikasi efektif. Melalui interaksi sosial dalam pembelajaran inkuiiri, siswa belajar bahwa pengetahuan dibangun bersama dan bahwa perbedaan pendapat merupakan bagian penting dari proses berpikir kritis dan demokratis. (Radia, 2023)

Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan esensial yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terutama di jenjang sekolah dasar. Keterampilan ini menuntut siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menelaah, menilai, dan mengolah informasi secara rasional dan reflektif. Berpikir kritis membantu siswa memahami fenomena sosial dengan lebih mendalam serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran IPS, kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan agar siswa dapat memahami isu sosial, budaya,

ekonomi, dan politik secara objektif serta mengembangkan kesadaran sosial yang tinggi. Melalui pembelajaran berbasis inkuiiri, berpikir kritis dapat tumbuh secara alami karena siswa dilatih untuk meneliti, bertanya, dan menyimpulkan berdasarkan data dan logika.

Analisis Informasi

Berpikir kritis dimulai dari kemampuan untuk menganalisis informasi secara rasional. Siswa harus dapat membedakan antara fakta dan opini, menilai keakuratan sumber, serta memahami konteks dari informasi yang diterima. Dalam pembelajaran IPS, misalnya ketika membahas peristiwa sejarah atau masalah sosial, siswa diajak untuk menilai keandalan data, mencari sumber tambahan, dan menyimpulkan berdasarkan bukti yang sahih. Proses analisis ini melatih siswa untuk tidak menerima informasi begitu saja, tetapi mempertanyakan kebenarannya dan melihat berbagai kemungkinan di baliknya. Dengan begitu, siswa menjadi pembelajar yang cermat, logis, dan memiliki kesadaran kritis terhadap fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya.

Pengambilan Keputusan

Salah satu wujud berpikir kritis adalah kemampuan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan logis dan etis. Dalam pembelajaran IPS, siswa sering dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemilihan solusi dari berbagai alternatif, seperti dalam studi kasus tentang konflik sosial, lingkungan, atau ekonomi. Guru dapat membimbing siswa untuk mempertimbangkan setiap pilihan berdasarkan fakta, dampak, serta nilai moral yang terkandung di dalamnya. Proses ini membantu siswa memahami bahwa setiap keputusan memiliki konsekuensi dan memerlukan pertimbangan matang. Dengan demikian, berpikir kritis tidak hanya melatih kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa agar mampu berpikir sebelum bertindak dan bertanggung jawab atas pilihannya.

Pemecahan Masalah

Kemampuan berpikir kritis juga tercermin dari kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara rasional dan sistematis. Dalam pembelajaran IPS, siswa dihadapkan pada berbagai permasalahan sosial seperti ketimpangan ekonomi, keragaman budaya, atau perubahan lingkungan. Melalui pendekatan inkuiiri, siswa belajar mengidentifikasi akar masalah, merancang hipotesis, mencari

informasi yang relevan, dan merumuskan solusi yang tepat. Proses ini menuntut penggunaan logika, kreativitas, dan kemampuan evaluatif yang kuat. Dengan memecahkan masalah secara mandiri dan berkelompok, siswa belajar memahami hubungan sebab-akibat dalam kehidupan sosial dan mengembangkan kemampuan berpikir reflektif yang penting bagi pembentukan warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab. (Zhedanov, 2011)

Sikap Terbuka

Ciri penting dari individu yang berpikir kritis adalah memiliki sikap terbuka terhadap berbagai pandangan dan data yang berbeda. Dalam pembelajaran IPS, siswa sering berdiskusi dan berdebat mengenai isu-isu sosial yang memiliki banyak perspektif. Melalui proses ini, mereka belajar menghargai pendapat orang lain, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, dan menilai kebenaran secara objektif. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang menghargai kebebasan berpendapat dan menumbuhkan budaya berpikir terbuka. Dengan demikian, siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara sosial dan emosional karena mampu berdialog dengan cara yang santun, kritis, dan empatik terhadap orang lain.

Refleksi Diri

Berpikir kritis tidak hanya berhenti pada proses menganalisis dan menilai informasi, tetapi juga mencakup kemampuan refleksi diri. Siswa perlu mengevaluasi cara berpikir dan tindakannya sendiri untuk melihat apakah telah sesuai dengan prinsip logika dan nilai moral. Dalam konteks pembelajaran IPS, refleksi diri dapat dilakukan setelah kegiatan diskusi, presentasi, atau penyelesaian proyek sosial. (Rosy, 2020) Siswa diajak menilai bagaimana mereka mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan bekerja sama dalam kelompok. Proses refleksi ini menumbuhkan kesadaran diri (self-awareness) bahwa berpikir kritis juga berarti belajar dari pengalaman dan memperbaiki cara berpikir di masa depan. Dengan demikian, refleksi diri menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter pembelajar yang terus berkembang dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang dinamis.

Tabel 2, Aspek utama dalam pendekatan pembelajaran inkuiri

No.	Aspek	Deskripsi	Tujuan	Peran Guru & Siswa	Contoh Penerapan
-----	-------	-----------	--------	--------------------	------------------

1	Orientasi Masalah	Tahap awal di mana guru memperkenalkan topik dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan memberikan permasalahan sosial yang relevan.	Menstimulasi keingintahuan dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis terhadap fenomena sosial.	Guru: Memunculkan masalah dan memancing pertanyaan. Siswa: Mengamati dan mengidentifikasi masalah.	Guru menayangkan gambar kondisi lingkungan tidak bersih, siswa diajak mendiskusikan penyebab dan dampaknya bagi masyarakat.
2	Perumusan Hipotesis	Siswa menyusun dugaan sementara atau kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan berdasarkan pengetahuan awal mereka.	Melatih kemampuan berpikir logis dan memprediksi solusi secara rasional.	Guru: Membimbing arah berpikir siswa. Siswa: Merumuskan dugaan atau jawaban sementara.	Siswa memperkirakan bahwa "masyarakat kurang menjaga kebersihan karena tidak ada tempat sampah umum."
3	Pengumpulan Data / Informasi	Siswa mencari informasi melalui observasi, wawancara, membaca sumber, atau percobaan sederhana.	Melatih keterampilan mencari dan menyeleksi informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan.	Guru: Menyediakan sumber dan alat bantu belajar. Siswa: Mengumpulkan dan mencatat data hasil observasi.	Siswa melakukan wawancara dengan petugas kebersihan atau mengamati lingkungan sekolah.
4	Analisis & Pengujian Hipotesis	Data yang diperoleh dianalisis untuk memeriksa kebenaran hipotesis awal dan menemukan hubungan sebab-akibat.	Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan penalaran ilmiah.	Guru: Membimbing proses analisis dan diskusi kelompok. Siswa: Mengolah data dan menguji kesimpulan awal.	Siswa membandingkan hasil wawancara dan pengamatan untuk memastikan faktor penyebab lingkungan kotor.
5	Penarikan Kesimpulan / Refleksi	Siswa menyimpulkan hasil temuannya dan merefleksikan proses berpikir yang telah dilakukan.	Mendorong kemampuan evaluatif dan reflektif terhadap hasil belajar.	Guru: Memfasilitasi presentasi dan refleksi hasil diskusi. Siswa: Menyampaikan hasil kesimpulan dan solusi yang tepat.	Siswa menyimpulkan bahwa menjaga kebersihan lingkungan harus dimulai dari kesadaran bersama dan kebijakan sekolah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiiri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS. Melalui proses penemuan yang

melibatkan tahapan orientasi, perumusan masalah, hipotesis, pengumpulan data, pengujian, dan penarikan kesimpulan, siswa tidak hanya memahami konsep secara mendalam, tetapi juga terlatih untuk berpikir logis, analitis, dan reflektif terhadap fenomena sosial di sekitarnya. Model inkuiiri — baik dalam bentuk inkuiiri sosial, terbimbing, maupun berbasis kearifan lokal — mendorong pembelajaran yang aktif, berpusat pada siswa, dan relevan dengan kehidupan nyata. Penerapannya menjadikan siswa lebih mandiri, berani berpendapat, serta mampu memecahkan masalah secara rasional.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Simanjuntak, R. R. (2022). *Penerapan model pembelajaran inkuiiri sebagai upaya peningkatan hasil belajar IPS kelas 4 SD*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(5), 1348. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8912>
- Hasibuan, M. (2019). *Penerapan model pembelajaran inkuiiri untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 003 Sukajadi*. Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran), 3(3), 543–549. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7073>
- Jauhar, S., Muliadi, M., & Rina, R. (2022). *Penerapan model pembelajaran inkuiiri sosial untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 284 Labuaja Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*. JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 2(3), 255. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i3.34900>
- Lase, A., & Ndruru, F. I. (2022). *Penerapan model pembelajaran discovery inquiry dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Educativo: Jurnal Pendidikan, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.6>
- Rahmawati, L., & Hardini, A. T. A. (2020). *Pengaruh model pembelajaran inquiry berbasis daring terhadap hasil belajar dan keterampilan berargumen pada muatan pembelajaran IPS di sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 4(4), 1035–1043. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.496>
- Salam, R. (2019). *Model pembelajaran inkuiiri dalam pembelajaran IPS*. Harmony, 2(1), 7–12. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/issue/view/1203>
- Suharsih, S. (2023). *Kompetensi guru meningkat melalui supervisi klinis kolaboratif*

- dalam penerapan model pembelajaran inquiry learning.* Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 8(3), 746–753. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.609>
- Widiya, A. W., & Radia, E. H. (2023). *Pengaruh model pembelajaran inkuiiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS.* Aulad: Journal on Early Childhood, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.477>
- Nursyamsiyah, S., & Iman, M. (2024). *Sosialisasi model pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam menyikapi kebijakan pemerintah tentang peningkatan kompetensi guru.* Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(1), 42–55.
- Fitriani, R. (2025). *Penerapan model inkuiiri dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.* Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(1), 112–120.